

# Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan *Online*

Studi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perguruan Tinggi Provinsi Jawa Barat



Yayuk Nurjanah<sup>1</sup> Eka Puji Anggraeni<sup>2</sup> Jonathan Van Melle<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.36339/jaspt.v5i2.462>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan, serta pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat perkuliahan *online*. Penulis memilih mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat sebagai subjek penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, dalam penentuan ukuran sampel sebesar 384 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi, sedangkan kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Secara simultan menunjukkan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi

**Kata Kunci:** perilaku kecurangan akademik, *fraud diamond* (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan) dan penyalahgunaan teknologi informasi

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the fraud diamond dimensions consisting of pressure, opportunity, rationalization, and ability, as well as the effect of misuse of information technology on the academic cheating behavior of accounting students during online lectures. The author chooses students of the accounting study program of West Java province as the research subjects. This type of research is a quantitative research. The sample selection technique used purposive sampling, in determining the sample size of 384 samples. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis using SPSS version 16 software. The results showed that partially the pressure variable had no significant effect on the academic cheating behavior of accounting students, while opportunity, rationalization, ability and misuse of information technology had a significant effect on fraudulent behavior. academic accounting students. Simultaneously, all independent variables have a significant effect on the academic cheating behavior of accounting students.*

**Keywords:** academic fraud behavior, *fraud diamond* (pressure, opportunity, rationalization, and ability) and information technology misuse

1. Accounting Vocational Program, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, Indonesia
2. Avans University, Netherlands

Email of Corresponding Author :  
[yayuk.nurjanah@ibik.ac.id](mailto:yayuk.nurjanah@ibik.ac.id)

Submitted :  
Agustus 2021

Accepted :  
November 2021

**JAS-PT**

JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI  
ISSN 2580 – 5339  
eISSN 2620 – 5718  
Volume 5  
Nomor 2  
DESEMBER 2021  
Hal 103 – 114

**DOSEN INDONESIA SEMESTA**

## PENDAHULUAN

Dalam upaya mengendalikan penyebaran pandemi COVID-19, pada pertengahan bulan Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah. Pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan (daring) merupakan sebuah pembelajaran tanpa bertemu, dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara *online* dan dilakukan di rumah masing-masing oleh pendidik dan peserta didik menggunakan jaringan internet (Harnani, 2020). Seorang pengamat pendidikan Indonesia menyatakan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam kuliah *online* diantaranya mahasiswa yang belum memahami materi yang disampaikan dosen, dan dosen yang memiliki keterbatasan untuk melakukan pengawasan saat perkuliahan berlangsung (Tambah, 2020).

Perguruan tinggi membantu mahasiswa dalam melakukan pengembangan kemampuan yang dimilikinya sebagai pedoman dalam menghadapi dunia. Selain secara ilmu, perguruan tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang profesional dan berkualitas secara moral dan etika. Namun pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang lebih mementingkan hasil dengan melakukan berbagai cara untuk memperoleh hasil yang tinggi walau dengan melakukan kecurangan, hal ini dinamakan *academic fraud* (Nursani dan Irianto, 2014). Munculnya risiko dalam praktik kecurangan yang dilakukan mahasiswa meningkat. Hal ini disebabkan oleh keadaan pandemi yang tidak memungkinkan dilakukan ujian dengan kebijakan seperti biasa, lembaga pendidikan memutuskan untuk melakukan ujian dirumah masing-masing dengan sistem ujian *online*. Tingkat kecurangan yang dilakukan mahasiswa meningkat saat ujian *online* dibanding ujian yang dilakukan secara luring (Fadhurrahman, 2020).

Fenomena kecurangan akademik, dilansir dari berita elektronik inews.id Universitas Nasional Singapura memberlakukan perkuliahan jarak jauh untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk pelaksanaan ujian. Namun adanya keterbatasan dalam pengawasan, para mahasiswa memanfaatkan kesempatan itu dengan menyontek atau menyalin pekerjaan dari teman. Pihak universitas melakukan penyelidikan lebih lanjut atas kasus kecurangan ini (Suhartono, 2020). Kecurangan akademik mahasiswa merupakan suatu tindakan tidak jujur melanggar etika dalam lingkup akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dan merugikan pihak lain. Kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa memiliki dampak negatif bagi masa depan mahasiswa. Penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa akuntansi yang sebagian besar akan melanjutkan pekerjaannya di bidang akuntansi. Akuntan harus mematuhi prinsip dasar etika untuk menjadi akuntan profesional yang mengirimkan informasi, agar informasi yang disampaikan memiliki integritas dan kebenaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dimensi *fraud diamond* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan, serta pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat perkuliahan online.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kecurangan akademik merupakan perbuatan yang melanggar peraturan akademik dengan mengharapkan keuntungan akademik. Pada penelitian yang dilakukan Purnamasari dan Irianto (2013) mengungkap kecurangan akademik sebagai perilaku mahasiswa yang tidak jujur pada lingkungan akademik, dan mereka memperoleh keuntungan akademik. Anderman dan Murdock dalam Purnamasari dan Irianto (2013) menyatakan bahwa kecurangan akademik merupakan penggunaan berbagai kelengkapan semua materi atau bantuan yang dilarang untuk digunakan dalam

mengerjakan tugas akademik dan aktivitas yang mengganggu proses evaluasi perkuliahan. Perilaku ini mencerminkan anggapan bahwa tidak ada nilai keadilan didalamnya, dengan mengabaikan nilai kejujuran dan perilaku yang melanggar kaidah. Hal ini menguntungkan pelaku kecurangan untuk mencapai keberhasilan akademik.

Tekanan adalah keadaan dimana seseorang terdorong untuk melakukan kecurangan. Menurut Albrecht dalam Nursani dan Irianto (2014) tekanan adalah keadaan dimana seseorang merasa membutuhkan kecurangan secara sadar. Penelitian yang dilakukan Nurkhin dan Fachrurrozie (2018) menjelaskan bahwa tekanan diartikan sebagai tuntutan yang kuat dalam diri mahasiswa dan lingkungan untuk mencapai tujuan atau tugas tertentu yang disebabkan oleh banyak kebutuhan atau tugas yang harus diselesaikan. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tekanan merupakan suatu situasi seseorang yang sedang mengalami sebuah tuntutan, desakan dan sebuah keharusan yang berasal dari dalam maupun luar seseorang untuk mencapai tujuan tertentu tetapi terhalang oleh keterbatasan, sehingga hal ini dijadikan sebuah alasan untuk melakukan kecurangan secara sadar.

Kesempatan merupakan keadaan dimana terdapat peluang terjadinya kecurangan (Budiman, 2018). Kesempatan biasanya disebabkan oleh sistem yang buruk, oleh karena itu selama memiliki sistem dengan kontrol yang baik maka akan lebih mudah dalam meminimalisasi dan mengantisipasi sebuah kecurangan. Semakin baik sistem pengawasan maka semakin kecil kemungkinan seseorang curang, hal ini dikemukakan oleh (Oktosesarina dalam Purnamasari dan Irianto, 2013). Berkaitan dengan perilaku kecurangan akademik, adanya kesempatan akan membuka jalan bagi mahasiswa dalam melakukan kecurangan. Terlebih pada masa pandemi ini semua kegiatan perkuliahan dilakukan *online* di rumah masing-masing, hal ini menjadikan sistem pengawasan perkuliahan lemah.

Rasionalisasi berkaitan dengan keyakinan pada diri pelaku bahwa perilaku kecurangan berisiko (Wolfe dan Hermanson, 2004). Penelitian yang dilakukan Ristianingsih (2017) mengatakan bahwa *rationalization* (rasionalisasi) yaitu gagasan menjustifikasi tingkah laku sebagai tingkah laku yang masuk akal, secara moral dapat diterima dalam masyarakat normal. Pelaku kecurangan selalu mencoba untuk melegitimasi tindakan mereka dengan mencoba membuat alasan untuk membenarkan tindakannya. Menurut Albrecht dalam Padmayanti, Sujana, dan Kurniawan (2017) rasionalisasi merupakan penegasan diri sendiri atau sebuah pertimbangan yang salah untuk suatu perilaku yang salah.

Kemampuan berkaitan dengan terdapatnya kepribadian dan kemampuan yang penting untuk pelaku kecurangan sehingga dapat menjadi orang yang sesuai dan tepat. Kemampuan didefinisikan sebagai ciri dan sifat pribadi yang memainkan peran utama di dalamnya kecurangan akademik. Banyak kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa hal ini tidak akan terjadi jika dilakukan dengan mahasiswa yang tepat dengan memiliki kemampuan ini (Wolfe dan Hermanson, 2004). Menurut penelitian Andayani dan Sari (2019) kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan dalam membangun posisi yang menguntungkan. Seorang individu yang bersifat idealis akan cenderung melakukan kecurangan akademik karena ingin menyaingi individu lain dalam memperoleh nilai terbaik, dengan memanfaatkan situasi dan adanya kesempatan.

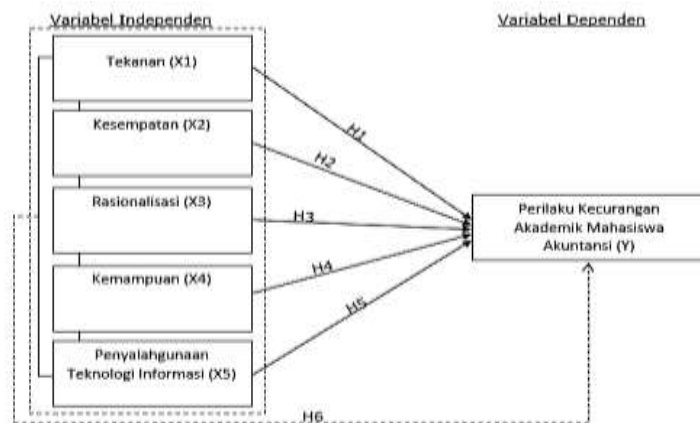
Teknologi informasi digunakan dalam menciptakan, menyimpan, mengubah dan menggunakan data untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan teknologi ini akan mempermudah dalam meningkatkan kualitas dan jangkauan dalam kegiatan belajar jika digunakan secara bijak. B. Uno dalam Budiman H. (2017) mengatakan bahwa dunia pendidikan yang memanfaatkan adanya

**JAS-PT**  
JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI  
ISSN 2580 – 5339  
eISSN 2620 – 5718  
Volume 5  
Nomor 2  
DESEMBER 2021  
Hal 103 - 114

**DOSEN INDONESIA SEMESTA**

perkembangan teknologi dan informasi, maka akan memungkinkan dalam belajar jarak jauh dengan menggunakan media internet. Tetapi kemudahan akses informasi memberikan dampak negatif yaitu akan semakin tinggi kesempatan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Penyalahgunaan teknologi informasi merupakan penyimpangan atas kegunaan pengetahuan berbasis komputer sehingga dapat terjadi pelanggaran. Marlina (2018) menyatakan bahwa keterlibatan teknologi informasi yang canggih dalam pendidikan maka semakin canggih pula jenis kecurangan yang terjadi Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Tekanan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
- H2: Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi
- H3: Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
- H4: Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
- H5: Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.
- H6: Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan penyalahgunaan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Konseptual

## METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat, sampel penelitian ini sebanyak 384 responden. Dikarenakan besarnya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut; (1) mahasiswa aktif program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat, (2) mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat yang mengikuti perkuliahan secara *online*. Menggunakan Skala Ordinal (Skala *Likert*) Penulis membaginya dalam empat kelompok; sangat Setuju (SS) skor 4, setuju (S) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub Variabel	Indikator
1. Tekanan (X1) (Variabel Independen)	• Mahasiswa kurang memahami materi perkuliahan online

Variabel/Sub Variabel	Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjawab ujian karena tingginya tingkat kesulitan soal ujian</li> <li>• Mahasiswa dituntut orang tua untuk mendapatkan nilai tinggi</li> <li>• IP (indeks prestasi) merupakan hal yang sangat penting</li> <li>• Tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan ujian</li> <li>• Persaingan akademik antar mahasiswa</li> </ul>
2. Kesempatan (X2) (Variabel Independen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sanksi yang tidak memberatkan</li> <li>• Kurangnya akses informasi</li> <li>• Tidak adanya pengawasan yang ketat saat ujian</li> <li>• Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran</li> <li>• Terdapat kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi untuk melakukan kerjasama melalui sosial media dan melakukan <i>copy paste</i> tanpa menyebutkan sumber</li> <li>• Kurangnya pemeriksaan</li> </ul>
3. Rasionalisasi (X3) (Variabel Independen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertindak curang dalam kegiatan akademik dengan alasan orang lain juga sudah melakukannya</li> <li>• Tidak akan merugikan siapapun saat melakukan kecurangan akademik</li> <li>• Membantu teman saat ujian dianggap sebuah solidaritas</li> <li>• Hanya melakukan kecurangan jika terdesak</li> <li>• Memiliki pandangan bahwa kegiatan plagiarisme adalah hal yang lumrah dilakukan</li> </ul>
4. Kemampuan (X4) (Variabel Independen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku kecurangan dapat mengatur rasa bersalah setelah bertindak curang</li> <li>• Pelaku dapat memanfaatkan peluang dan membuatnya menjadi nyata</li> <li>• Terampil dalam menggunakan barang elektronik selama ujian berlangsung</li> <li>• Pelaku memiliki siasat untuk bertindak curang di lingkungan akademik</li> </ul>
5. Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X5) (Variabel Independen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan dan keterampilan,</li> <li>• Kecanggihan teknologi informasi,</li> <li>• Lama penggunaan teknologi informasi</li> </ul>
1. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi (Y) (Variabel Dependen)	<p>Plagiat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyalin tanpa menyertakan sumber.</li> </ul> <p>Menyontek:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagi contekan.</li> <li>• Saat ujian memindahkan jawaban orang lain ke jawaban sendiri.</li> <li>• Menyebarkan, meminta bocoran soal ujian.</li> </ul> <p>Kerjasama yang salah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memindahkan atau meniru tugas milik orang lain agar tugas pribadi dapat dikerjakan hingga selesai.</li> <li>• Mengerjakan ujian bersama-sama.</li> </ul>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menetapkan 384 orang sebagai sampel penelitian. Setelah dilakukan evaluasi kelayakan kuesioner dan pengisiannya, sampel penelitian yang datanya dianalisis sebanyak 277 data.

Tabel 2 Rincian Penyebaran Kuesioner

Jumlah sampel	384
Kuesioner yang diterima Kembali	346
Kuesioner yang tidak digunakan	69
Kuesioner yang digunakan	277

Sumber: Data primer penelitian 2021

**JAS-PT**  
 JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI  
 ISSN 2580 – 5339  
 eISSN 2620 – 5718  
 Volume 5  
 Nomor 2  
 DESEMBER 2021  
 Hal 103 - 114

DOSEN INDONESIA SEMESTA

## Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

		Tekanan_X1	Kesempatan_X2	Rasionalisasi_X3	Kemampuan_X4	Penyalahgunaan_Teknologi_Informasi_X5	Perilaku_Kecurangan_Akademik_Mahasiswa_Akuntansi
N	Valid	277	277	277	277	277	277
	Missing	86	86	86	86	86	86
Mean		18.98	16.28	15.61	10.52	20.77	25.48
Median		18.00	16.00	15.00	10.00	21.00	25.00
Mode		17	14	14	11	22	24
Std. Deviation		4.332	3.357	3.618	2.545	4.280	3.927
Minimum		10	6	8	4	10	13
Maximum		28	24	24	16	28	32
Sum		5257	4510	4324	2915	5753	7057

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

### Hasil Uji Kualitas Data

Kuesioner dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Penelitian ini menggunakan 277 kuesioner dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=5\%$ ), nilai  $r$  tabel dari 277 adalah 0,1197. Merujuk pada hasil uji validitas bahwa semua instrumen variabel independen semuanya menghasilkan  $r_{hitung} >$  daripada  $r_{tabel}$ . Selain itu seluruh instrumen variabel Y menghasilkan nilai  $r_{hitung} >$  daripada  $r_{tabel}$ . Sehingga seluruh instrumen variabel X dan Y dikatakan valid. Hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach alpha* untuk variabel X1 sebesar 0,759, variabel X2 sebesar 0,671, variabel X3 sebesar 0,694, variabel X4 sebesar 0,611, variabel X5 sebesar 0,788, dan variabel Y sebesar 0,743. Berdasarkan hasil tersebut maka semua variabel dikatan reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *asyp.sig* (2-tailed) sebesar 0,268 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Maka model regresi ini layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji mulikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan penyalahgunaan teknologi informasi. Sehingga semua variabel bebas dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*, dengan ketentuan apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel hasil heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas signifikansi dari semua variabel lebih dari 0,05, artinya model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	15.950	1.172		13.613	.000		
	Tekanan_X1	.030	.075	.033	.399	.690	.389	2.571
	Kesempatan_X2	-.258	.087	-.220	-2.955	.003	.482	2.075
	Rasionalisasi_X3	.194	.094	.178	2.063	.040	.358	2.790
	Kemampuan_X4	.301	.114	.195	2.637	.009	.488	2.049
	Penyalahgunaan_Teknologi_Informasi_X5	.335	.061	.365	5.461	.000	.599	1.670

a. Dependent Variable: Perilaku\_Kecurangan\_Akademik\_Mahasiswa\_Akuntansi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 15,950 + 0,030X_1 - 0,258X_2 + 0,194X_3 + 0,301X_4 + 0,335X_5 + e$$

Persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut:

- a. Konstanta ( $a$ ) sebesar 15,950 artinya jika variabel independen (tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan penyalahgunaan teknologi informasi) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai variabel dependen yakni perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi adalah sebesar 15,950
- b. Koefisien regresi variabel tekanan ( $X_1$ ) sebesar +0,030 artinya jika setiap kenaikan variabel tekanan sebesar satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,030 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan atau tetap
- c. Koefisien regresi variabel kesempatan ( $X_2$ ) sebesar -0,258 artinya jika setiap kenaikan variabel kesempatan sebesar satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,258 satuan dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan atau tetap
- d. Koefisien regresi variabel rasionalisasi ( $X_3$ ) sebesar +0,194 artinya jika setiap kenaikan variabel rasionalisasi sebesar satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,194 satuan dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan atau tetap
- e. Koefisien regresi variabel kemampuan ( $X_4$ ) sebesar +0,301 artinya jika setiap kenaikan variabel kemampuan sebesar satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,301 satuan dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan atau tetap
- f. Koefisien regresi variabel penyalahgunaan teknologi informasi ( $X_5$ ) sebesar +0,335 artinya jika setiap kenaikan variabel penyalahgunaan teknologi informasi sebesar satu satuan, maka perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,335 satuan dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan atau tetap

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Nilai  $t_{hitung}$  variabel tekanan ( $X_1$ ) sebesar 0,399 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,969 dan nilai signifikansi 0,690 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis pertama tidak diterima. Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi artinya mahasiswa prodi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat tidak merasa variabel tekanan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Mahasiswa tidak merasa mendapat tuntutan nilai yang tinggi dari orang tua ataupun orang sekitar. Orang tua mahasiswa tidak terlalu memperhatikan nilai dari anaknya, yang terpenting adalah anaknya dapat lulus tepat waktu dengan nilai yang cukup baik. Rendahnya persaingan nilai dengan teman menjadi salah satu faktor mahasiswa tidak terlalu termotivasi untuk mendapat nilai yang tinggi. Mahasiswa masih bisa untuk mengatasi tekanan yang dirasakan, sehingga hal tersebut tidak mendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel kesempatan ( $X_2$ ) sebesar -2,955 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,969 dan nilai signifikansi 0,003 lebih lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis kedua diterima. Kesempatan akan memotivasi mahasiswa melakukan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Ketika sistem lemah, seperti kurangnya kontrol yang ketat dan kurangnya sanksi yang jelas, maka terdapat kesempatan. Dalam penelitian ini, mahasiswa meyakini bahwa ada beberapa kondisi dan situasi yang menjadi kesempatan terjadinya kecurangan akademik yaitu

**JAS-PT**  
 JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI  
 ISSN 2580 – 5339  
 eISSN 2620 – 5718  
 Volume 5  
 Nomor 2  
 DESEMBER 2021  
 Hal 103 - 114

**DOSEN INDONESIA SEMESTA**

kurangnya pengawasan secara langsung, tidak adanya sanksi, adanya teknologi internet dan kondisi perkuliahan online. Kondisi perkuliahan online memberikan kesempatan yang luas bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa yang memanfaatkan kondisi perkuliahan online akan cenderung merasa lebih bebas dan mudah untuk melakukan kecurangan akademik. Kurangnya pengawasan dalam ujian secara online, mengakibatkan mahasiswa dengan mudah bertukar jawaban dan informasi. Sehingga jawaban ujian mahasiswa yang diterima dosen memiliki kemiripan dan kesamaan antar mahasiswa. Karena hal tersebut mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik mahasiswa akuntansi.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel rasionalisasi (X3) sebesar 2,063 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,969 dan nilai signifikansi 0,040 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Mencari pembenaran diri atas kecurangan akademik yang dilakukan tidak hanya mempengaruhi mahasiswa untuk curang, melainkan dapat membuat mahasiswa menjadi orang yang tidak memiliki rasa bersalah. Hal tersebut disebabkan pada diri mahasiswa telah menganggap kecurangan suatu tindakan yang wajar dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa melakukan kecurangan karena adanya anggapan bahwa kecurangan sudah biasa dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa, anggapan bahwa kecurangan dilakukan atas tujuan yang baik. Tujuan tersebut berupa untuk menyelesaikan ujian dan tugas, mendapatkan nilai yang diinginkan, ataupun bentuk membantu teman. Hal ini disebabkan sebagian mahasiswa yang bertindak curang merasa hasil lebih dihargai dibanding proses yang dijalankan.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel kemampuan (X4) sebesar 2,637 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,969 dan nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis keempat diterima. Kecurangan mahasiswa dapat terwujud saat mahasiswa tersebut memiliki kemampuan. Sifat dan kemampuan yang dimaksud sehingga mahasiswa terlibat dalam kecurangan akademik ialah mahasiswa dapat menekan rasa bersalah, dapat memanfaatkan peluang yang ada, terampil menggunakan barang elektronik dalam melakukan kecurangan, memiliki strategi khusus untuk bertindak curang. Mahasiswa melakukan kecurangan tidak hanya karena memiliki kemampuan khusus, melainkan adanya pengalaman mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman maka akan lebih mudah untuk menyusun strategi khusus dalam berbuat curang.

Nilai  $t_{hitung}$  variabel penyalahgunaan teknologi informasi (X5) sebesar 5,461 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,969 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis kelima diterima. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ialah tantangan dan peluang bagi pendidikan. Jika mahasiswa mampu menggunakannya dengan benar maka memberikan manfaat. Adapun banyak pihak yang sengaja maupun tidak sengaja menyalahgunakan teknologi informasi untuk keuntungannya. Hal ini karena penyalahgunaan teknologi informasi dapat mendukung kecurangan akademik dengan kemudahan dalam penggunaannya. Penyalahgunaan teknologi informasi diawali oleh keadaan yang sangat memungkinkan melakukan kecurangan akademik, pada masa pandemik ini mengharuskan mahasiswa untuk melakukan perkuliahan secara *online*. Kondisi seperti ini dapat membuka kesempatan untuk menyalahgunakan teknologi informasi pada ruang lingkup akademik. Ketika seseorang memiliki kemampuan untuk



mengakses teknologi tertentu, maka terdapat kecenderungan untuk memanfaatkan kemudahan teknologi dalam melakukan suatu kecurangan.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan:

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1169.123	5	233.825	20.520	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3087.974	271	11.395		
	Total	4257.097	276			

a. Predictors: (Constant), Penyalahgunaan\_Teknologi\_Informasi\_X5, Kemampuan\_X4, Kesempatan\_X2, Tekanan\_X1, Rasionalisasi\_X3

b. Dependent Variable: Perilaku\_Kecurangan\_Akademik\_Mahasiswa\_Akuntansi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Dari hasil uji signifikansi simultan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,520 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,247198 hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dilihat bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan penyalahgunaan teknologi informasi secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi. Sehingga hipotesis keenam diterima.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 <sup>a</sup>	.275	.261	3.376

a. Predictors: (Constant), Penyalahgunaan\_Teknologi\_Informasi\_X5, Kemampuan\_X4, Kesempatan\_X2, Tekanan\_X1, Rasionalisasi\_X3

b. Dependent Variable: Perilaku\_Kecurangan\_Akademik\_Mahasiswa\_Akuntansi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2021

Nilai adjusted R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,261 atau 26,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan penyalahgunaan teknologi informasi mempengaruhi variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebesar 26,1%, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis penelitian, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut.

1. Tekanan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat perkuliahan *online* studi pada mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat. Tekanan yang diterima mahasiswa kurang berperan dalam perilaku kecurangan akademik mahasiswa, mereka dapat mengurangi dan mengatasi tekanan yang diterima tanpa perlu melakukan kecurangan akademik.
2. Kesempatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat perkuliahan *online* studi pada mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat. Kurangnya pengawasan secara

langsung, tidak adanya sanksi, adanya teknologi internet dan kondisi perkuliahan *online* karena beberapa kondisi tersebut maka dapat mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik.

3. Rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat perkuliahan *online* studi pada mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat. Mencari pembenaran diri untuk kecurangan yang dilakukan mempengaruhi mahasiswa berbuat curang. Mahasiswa menganggap kecurangan suatu tindakan yang wajar dilakukan, hal tersebut mendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik.
4. Kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat perkuliahan *online* studi pada mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat. Kecurangan mahasiswa terwujud saat mahasiswa tersebut memiliki kemampuan dan pengalaman dalam melakukan kecurangan akademik, sehingga lebih mudah dalam menyusun strategi untuk kecurangan akademik.
5. Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat perkuliahan *online* studi pada mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat. Perkembangan teknologi informasi yang semakin maju dan kondisi perkuliahan secara *online* memudahkan penyalahgunaan terjadi untuk melakukan kecurangan akademik.
6. Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan penyalahgunaan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi saat perkuliahan *online* studi pada mahasiswa program studi akuntansi perguruan tinggi provinsi Jawa Barat.

#### **Keterbatasan**

Peneliti menyadari penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian adalah variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan dan penyalahgunaan teknologi informasi mempengaruhi variabel perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebesar 26,1%, sedangkan sisanya sebesar 73,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Oleh karena itu penelitian selanjutnya dapat mengembangkan faktor atau variabel penelitian diluar model penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditiawati, T. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Diamond (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universtas Islam Indonesia*.
- Adrianus, Billy, Yuliati, R., & Adelina, Y. E. (2019, 11). Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Berdasarkan Perspektif Fraud Diamond. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*, 11(2), 157 – 178.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*. Boston USA: Cengage Learning.
- Andayani, Y., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Daya Saing, Gender, Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1458-1471.

- Budiman, N. A. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond dan Gone Theory. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 75 - 90. doi:10.15408/akt.v11i1.8135
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). KECURANGAN PEMBELAJARAN DARING PADA AWAL PANDEMI COVID-19: DIMENSI FRAUD PENTAGON. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66-83.
- Darmayanti, N., Rosyida, I. A., & Irawan, G. A. (2020). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *J-MACC, Journal of Management and Accounting*, 3(2), 41 -54. doi:https://doi.org/10.52166/j-macc.v3i2.2068
- Fadersair, K. (2019). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi : Dimensi Fraud Pentagon (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Ukrida). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 122-147. doi:http://dx.doi.org/10.30813/jab.v12i2.1766
- Fitriana, A., & Baridwan, Z. (2012). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 3(2), 161-331.
- Gustraprasaja. (2011, 8 13). *Kehadiran Mahasiswa di Kelas, Kebutuhan atau Kewajiban*. Retrieved from
- Halimatusyadiyah, & Nugraha, A. (2017). Identifikasi Tingkat Kecurangan Akademik Di Lingkungan Perguruan Tinggi (Studi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 35-52.
- Ismail, S., & Yussof, S. H. (2016). Cheating Behaviour Among Accounting Students: Some Malaysian Evidence. *Accounting Research Journal*, 29(1), 20-33. doi:10.1108/ARJ-05-2014-0050
- Kurniawan, G. (2014). Pengaruh moralitas, motivasi, dan sistem pengendalian intern terhadap kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada SKPD di kota solok). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Marlina, H. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Teknologi Informasi Terhadap Academic Fraud (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Beberapa Perguruan Tinggi di 62 Yogyakarta). *Skripsi*.
- McCabe, D., Treviño, L. K., & Butterfield, K. (2001). Cheating in Academic Institutions: A Decade of Research. *ETHICS & BEHAVIOR*, 219–232.
- Murdiansyah, I., Sudarma, M., & Nurkholis. (2017). Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Magister Akuntansi Universitas Brawijaya). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121-133.
- Neva, S., Amyar, F. and Hernusa, H.L., 2021. Pengaruh Fraud Diamond dan Gonetheory Terhadap Academic Fraud. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(1), pp.29-38.
- Nurkhin, A., & Fachrurrozie. (2018). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unnes. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 1-12.
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2013). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 16(2), 127-138. doi:https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a1
- Nursani, R., & Irianto, G. (2014). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(2).

- Purnamasari, D., & Irianto, G. (2013). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(2).
- Wiyono, G. (2011). *3 In One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38-42.
- Yudiana, A. P., & Lastanti, H. S. (2017). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4 (1), 1 - 21.
- Zaini, M., Carolina, A., & Setiawan, A. R. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory Terhadap Academic Fraud (Study Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi 18*.

## **JAS-PT**

JURNAL ANALISIS SISTEM PENDIDIKAN TINGGI

ISSN 2580 – 5339

eISSN 2620 – 5718

Volume 5

Nomor 2

DESEMBER 2021

Hal 103 - 114

**DOSEN INDONESIA SEMESTA**